

## **Pengaruh ikan kering selama periode kritis terhadap pertumbuhan lanjutan babi Bali**

D. DARMADJA, G.K. BUDIARTA dan A.A.M. HARMIATI

Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Denpasar

### RINGKASAN

Pemberian tambahan ikan kering 15% pada ransum anak babi selama delapan minggu periode kritis ternyata mengakibatkan rata-rata pertambahan berat badan yang lebih

tinggi daripada kelompok pembanding selama 36 minggu berikutnya, yaitu rata-rata 6.28 kg per hewan per 4 minggu dibanding dengan 4.68 kg per hewan per 4 minggu.

Pemeliharaan babi di Bali masih merupakan usaha rakyat di daerah pedesaan dan dilakukan sebagai usaha sampingan. Pemeliharaan babi dapat dijumpai di hampir setiap rumah tanga, karena masyarakat di Bali kebanyakan memeluk agama Hindu, di mana babi tidak diharamkan. Menurut Tan (1957) babi Bali yang jantan biasanya setelah dikelahiran, digemukkan untuk dipotong bila telah mencapai berat pemasaran 60 kg. Jangka waktu untuk mencapai berat ini cukup lama apabila dilakukan dengan cara pemeliharaan rakyat, biasanya setahun bahkan lebih.

Anak-anak babi setelah disapih tidak lagi mendapat protein hewani melalui air susu induk, sehingga untuk beberapa waktu anak-anak babi ini mengalami masa-masa kritis (Lubis, 1953).

Menyadari akan hal-hal tersebut di atas maka dirasa perlu untuk diadakan penelitian dengan penambahan protein hewani selama beberapa minggu setelah anak-anak babi disapih untuk memenuhi kebutuhan protein yang sangat

diperlukan, guna mempercepat pertumbuhan selanjutnya.

### MATERI DAN METODE

Percobaan dilakukan di proyek penelitian Universitas Udayana, Sesetan Denpasar. Pada permulaan percobaan digunakan 16 ekor anak-anak babi Bali yang baru disapih, berumur 10 minggu dan berasal dari 3 induk, yang dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok percobaan dan kelompok pembanding, masing-masing terdiri atas 8 ekor genjik. Berat rata-rata individu dari masing-masing kelompok adalah 4.12 kg. dan 4.01 kg.

Penelitian berlangsung selama 44 minggu terdiri atas 2 tahapan. Tahapan pertama, yaitu pada masa kritis, selama 8 minggu kelompok percobaan mendapatkan makanan yang terdiri dari 42.5% dedak padi, 42.5% bungkil kelapa dan 15% ikan kering. Tahapan kedua selama 36 minggu tidak lagi mendapat tambahan ikan kering. Kelompok pem-

banding, baik pada tahap 8 minggu pertama dan tahap 36 minggu selanjutnya diberi ransum yang terdiri dari 50% dedak dan 50% bungkil kelapa. Pemberian makan dilakukan 2 kali sehari. Ikan kering dicincang halus-halus terlebih dahulu agar mudah dimakan. Makanan diberikan dalam bentuk basah. Hijau-hijauan diberikan setelah habis makan. Pemberian makan, minum dan hijau-hijauan berlimpah (*ad lib.*). Penimbangan dilakukan seminggu sekali.

#### HASIL DAN DISKUSI

Pada tahapan pertama percobaan, pertambahan berat badan rata-rata per 4 minggu adalah 3.49 kg. untuk kelompok percobaan dan 1.23 kg. untuk kelompok pembandingan (Tabel 1). Pada tahapan kedua yang berlangsung selama 36 minggu pertambahan berat badan rata-rata per ekor per 4 minggu adalah 6.28 kg untuk kelompok percobaan dan 4.68 kg untuk kelompok pembandingan (Tabel 2).

Babi Bali adalah babi bertipe lemak yang dipelihara hampir oleh setiap keluarga di Bali, yang perlu ditingkatkan cara pemeliharaannya untuk meningkatkan pendapatan rakyat, yaitu dengan menyempurnakan mutu makanan serta cara pemeliharannya. Putra *et al.*

(1976) menyebutkan bahwa pemberian tambahan protein pada permulaan penyapihan memberikan pengaruh yang baik untuk pertumbuhan. Sampai berapa lama harus diberikan tambahan ikan kering dan berapa persen harus ditambahkan masih perlu diselidiki untuk mendapatkan hasil yang optimal dan ekonomis. Menurut Alit (data yang tidak diterbitkan) pemberian tambahan ikan kering 8% pada babi dewasa yang mempunyai berat badan 40 kg ke atas, tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan. Nampaknya defisiensi protein sewaktu umur muda tidak dapat dikejar sesudah umur dewasa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian tambahan ikan kering 15% selama 8 minggu setelah penyapihan memberikan pertumbuhan kelanjutan yang lebih baik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Norman Tulloh Ir. Putu Djapa Winaya, M.Sc. dan Ir. A.A.B. Palguna atas pengarahan serta bantuan mereka selama penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih ditujukan pula kepada Sdr. I. Made Tinggar dan I Gusti Nyoman Oka BBA. atas bantuannya dalam pelaksanaan penelitian.

Tabel 1. Pengaruh pemberian ikan kering 15% dalam ransum anak babi selama 8 minggu pertama.

Minggu ke	Rata-rata pertambahan berat (kg.)		Rata-rata perbedaan (kg.)
	Kelompok percobaan	Kelompok pembanding	
4	3.56	1.15	2.44 <sup>1)</sup>
8	3.42	1.30	2.12 <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Berbeda sangat nyata ( $P < 0.01$ )

Tabel 2. Rata-rata pertambahan berat badan anak babi setiap 4 minggu setelah pemberian makanan tambahan ikan kering dihentikan.

Minggu ke	Rata-rata pertambahan berat badan (kg.)	
	Kelompok percobaan	Kelompok pembanding
12	3.80	1.94
16	4.96	2.30
20	5.60	2.20
24	4.84	3.87
28	6.50	4.93
32	7.36	5.90
36	7.75	9.00
40	10.40	6.20
44	5.30	5.80
Rata-rata	6.28 <sup>1)</sup>	4.68 <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Berbeda nyata ( $P < 0.05$ )

## KEPUSTAKAAN

- Lubis, D. A. 1953. **Ilmu Makanan Ternak**, Yayasan Pembangunan Jakarta. 156 hal.
- Putra, H.S. Djelantik dan D. Darmadja. 1976. Pengaruh ovariektomi terhadap pertumbuhan babi Bali. **Kongres Nasional III dan Seminar Ilmiah IV IALFI**, Semarang, 18-21 Pebruari 1976.
- Tan, Hok Seng, 1957. Attempts to Improve the Bali pig by Introducing Saddle-Back Swine. **Comm. Vet.** 1:1-23.